



Evaluasi Kinerja Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) pada Masa Pandemi Covid19

Firman Edi

Mahasiswa Doktoral Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten
Email: 7782210007@untirta.ac.id, HP: 081210174433

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 29 Oktober 2021
Direvisi: 12 November 2021
Dipublikasikan: November 2021
e-ISSN: 2089-5364
p-ISSN: 2622-8327
DOI: 10.5281/zenodo.5724418

Abstract:

The purpose of this study is to assess the performance of the education quality assurance team in Balaraja, Tangerang, during the COVID-19 pandemic. Members of the School Education Quality Assurance Team (TPMPS), which included principals, teachers, and school committees, participated in this study. Techniques for gathering data include interviews, observation, and documentation. According to the findings, Balaraja's TIM school education quality assurance (TPMPS) performance was in the poor category. Coordination activities are also included in the poor category, as are coaching and mentoring activities. Mapping educational quality activities falls into the poor category, while monitoring and evaluation activities fall into the unfavorable category, and strategic recommendation activities fall into the unfavorable category. Recommendations based on the research findings; It is hoped that TPMPS will develop various strategies to improve the quality of education in schools, such as by incorporating information technology into the teaching and learning process, conducting supervision, and coordinating with various parties during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *Evaluation, Performance, School Education Quality Development Team*

PENDAHULUAN

Penjaminan mutu internal merupakan komponen penting dalam sistem penjaminan mutu. Karna dengan diadakannya penjaminan mutu internal (PMI) organisasi atau lembaga satuan pendidikan akan terbantu dalam melaksanakan penjaminan mutu eksternal (PME). Kegiatan penjaminan mutu internal pada dasarnya dilakukan untuk memenuhi bahkan melampaui SNP dalam

rangkaian pemberian kepuasan kepada internal stekholder seperti peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Kegiatan PMI merupakan kegiatan pertanggungjawaban horisonal atau internal-horizontal accountability (Simarmata, 2015).

Dalam menjamin terlaksananya sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah pemerintah menerbitkan

Permendikbud 28 tahun 2016. Dalam Permendikbud ini sekolah perlu membentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah yang disingkat dengan TPMPS. TPMPS terdiri dari stakeholder yang memiliki berbagai peran masing-masing. Ketua Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah dipilih dari unsur guru, yakni seorang guru terbaik dari sekolah yang berdasarkan kemampuannya dalam mengorganisasi manajemen pendidikan, pengajaran dan penguasaan terhadap audit mutu dan ilmu penelitian. Sehubungan dengan maksud dan tujuan pemerintah dalam upaya penjaminan mutu pendidikan, kenyataan di lapangan bahwa di sekolah-sekolah TPMPS belum bekerja secara optimal. Sekolah belum menjadikan penjaminan mutu sebagai kebutuhan. Pada persiapan akreditasi misalnya, anggota TPMPS bekerja pada saat visitasi sudah dijadwalkan, dan ini hanya terjadi ketika sekolahnya mendapat giliran untuk divisitasi. Persiapan yang sangat singkat tentu berdampak pada proses penyiapan segala macam administrasi atau dokumen yang diperlukan. Di sinilah artinya pentingnya kinerja dari TPMPS dalam mempersiapkan segala sesuatunya terkait dengan penjaminan mutu sekolah.

Pelaksanaan penjaminan mutu pada sekolah model yang sekarang disebut dengan sekolah yang difasilitasi dalam pengembangan SPMI belum bisa berjalan efektif karena satuan pendidikan baru tahap awal mengenal penjamin mutu pendidikan pada satuan pendidikan dan evaluasi serta monitoring dari instansi terkait juga belum optimal, (Suradnya, 2021). Supaya dapat menjamin suatu keberhasilan usaha dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai dalam suatu organisasi sangatlah perlu diperhatikan struktur organisasi dan kemampuan sumber daya manusia. Struktur organisasi sangat membantu dalam memfungsikan seluruh tugas-tugas yang diberikan kepada pegawai sesuai dengan tupoksi masing-masing sebagaimana yang diharapkan visi

- misi dan tujuan instansi pemerintah tersebut, (Simarmata, 2015). Secara umum kinerja Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah yang tertuang dalam Permendikbud 26 tahun 2018 pasal 11 ayat 4 disebutkan bahwa: Tugas tim penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e adalah: (a) mengoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan; (b) melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan dalam pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan; (c) melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan; (d) melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan; dan (e) memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kepada kepala satuan pendidikan (Pujani & Selamet, 2020).

Pada tahun anggaran 2021 ada beberapa sekolah dasar di Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang yang menjadi sasaran visitasi BAN SM. Beberapa kenyataan di lapangan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing sekolah menurut Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang sebagai berikut : (1) Tingkat keberhasilan sekolah binaan SPMI masih 40%; (2) Sebagian anggota TPMPS masih kurang memiliki etos kerja sehingga kinerjanya masih rendah dalam mengelola SPMI; (3) Sebagian pegawai atau anggota TPMPS bekerja menunggu perintah atasannya; (4) TPMPS masih kurang inovasi dan kreativitas dalam penjaminan mutu pada masa pandemi (5) Organisasi ini masih kurang dukungan fasilitas operasional kerja; (6) Kurang solidnya hubungan antar anggota yang berampak pada kinerja; (7) minimnya sosialisasi tentang sekolah SPMI pada masa pandemi. Kinerja merupakan aspek yang paling penting dalam upaya pencapaian suatu tujuan. Kinerja atau performance

diterjemahkan menjadi kinerja, juga berarti prestasi kerja, pencapaian kerja, pelaksanaan kerja/penampilan kerja. Dalam kamus *The New Webster Dictionary* seperti yang dipaparkan (Ahmad, 2004) memberikan tiga arti bagi performance yakni pertama prestasi, kedua pertunjukan, dan ketiga pelaksanaan tugas. Sehubungan dengan hal di atas maka dalam penelitian ini kinerja yang dimaksud lebih dititikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan pencapaian efektivitas yang tinggi (Ruky, 2006).

Kinerja diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan (Kazi Enamul Hoque, n.d.)

Selanjutnya Mitriani (2015:15) kinerja adalah sebagai perangkat proses untuk menciptakan pemahaman bersama mengenai apa yang harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai serta bagaimana mengatur orang dengan cara meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan. Pendapat ini memandang kinerja dari hasil suatu pekerjaan dan dari perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas pekerjaannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja adalah perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas sehingga tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan (Robbins Stephen, 2008). Mathis dan Jackson mendefinisikan kinerja sebagai salah satu ukuran dari perilaku yang aktual di tempat kerja yang bersifat multidimensional, di mana indikator kinerja meliputi antara lain kualitas kerja, kuantitas kerja, waktu kerja, kerjasama dengan rekan kerja (Sudaryo Yoyo, 2018).

Menurut Priansa (2019: 179) kinerja merupakan perwujudan atas pekerjaan yang telah dihasilkan atau diemban pegawai. Hal tersebut tercatat dengan baik sehingga tingkat ketercapaian kinerja yang seharusnya dengan apa yang terjadi dapat dievaluasi dengan baik.

Kinerja dapat diartikan juga dengan prestasi kerja yang merujuk pada hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam mengimplementasikan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2005). Jika dihubungkan dengan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah maka kinerja adalah kemampuan anggota tim untuk menampilkan atau mengerjakan tugas persiapan akreditasi sekolah.

Berkaitan dengan kinerja tim penjaminan mutu sekolah yang belum melaksanakan tugasnya dengan optimal pada masa pandemi Covid19 ini, diperlukan evaluasi terhadap kinerja Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah di sekolah dasar Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang.

Setiap kegiatan organisasi memerlukan evaluasi untuk melihat sejauh mana target atau tujuan tercapai. Evaluasi merupakan pemberian nilai terhadap hasil tujuan atau sasaran kebijakan. Sementara itu Arikunto, Suharismi dalam (Sudanta et al., 2013) berpendapat bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Menurut Widoyoko 2000 bahwa evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Menurut Danim dalam (Sugiyanta, 2016) menyatakan bahwa penilaian adalah proses pengukuran dan perbandingan dari hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dengan hasil-hasil yang seharusnya. Sementara itu Wirawan dalam (Fikri et al., 2019), menambahkan

bahwa evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi mengenai objek evaluasi dan menilai objek evaluasi dan membandingkannya dengan standar evaluasi. Hasil evaluasi berupa informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur serta membandingkan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan dengan standar yang telah dicapai sehingga diperoleh informasi nilai/manfaat dari suatu objek evaluasi guna pengambilan suatu keputusan.

Evaluasi kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (performance) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu (Simanjuntak, 2005: 103). Nawawi (2006: 73) mengemukakan bahwa evaluasi kinerja adalah sebagai kegiatan mengukur dan menilai pelaksanaan pekerjaan untuk menetapkan sukses atau gagalnya seorang bekerja dalam melaksanakan tupoksi kerjanya masing-masing. Pendapat Uno (2012: 12) bahwa evaluasi kinerja adalah proses yang mengukur kinerja seseorang dimana dalam proses pengukurannya, dibandingkan dengan standar, target/sasaran, atau kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan Wirawan (2012: 11) menyatakan bahwa evaluasi kinerja merupakan proses melakukan penilaian mengenai kinerja ternilai yang didokumentasikan secara formal untuk menilai kinerja ternilai dengan membandingkan standar kerjanya secara periodik untuk membantu pengambilan keputusan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan evaluasi kinerja adalah proses penilaian kerja individu dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dengan membandingkan standar kinerja atau kriteria yang telah ditetapkan.

Setiap organisasi mempunyai model sistem evaluasi yang berbeda mengenai dimensi kerja, indikator kinerja, standar kinerja dan instrument kinerja yang berbeda satu sama lain sesuai dengan kebutuhan dan keperluan sekolah masing-masing. Dalam merancang dan mendesain evaluasi, evaluator harus menentukan model evaluasi apa yang dipergunakan. Model-model evaluasi menurut Wirawan (2009: 82-95), yang digunakan berbagai organisasi yaitu Model Esai, Model Critical Incident, Model Method, Model Checklist, Model Graphic Rating Scale, Model Forced Distribution, Model Forced Choice Scale, Model Behaviorally Anchor Rating Scale, Model Behavior Observation Scale, Model Behavior Expectation Scale, Management By Objective, 360 Degree Performance Appraisal Model Dan Model Paired Comparison.

Berdasarkan model-model evaluasi di atas, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Checklist. Menurut Wirawan (2009: 88), evaluasi kinerja model Checklist berisi daftar indikator-indikator hasil kerja, perilaku kerja, atau sifat pribadi yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan. Untuk evaluasi berdasarkan model ini menggunakan sejumlah pertanyaan dengan menggunakan formulir isian yang menjelaskan beraneka macam tingkat perilaku bagi suatu pekerjaan tertentu (Moehariono, 2012: 141). Model ini dipergunakan untuk mengamati perilaku dalam bekerja, dengan memberikan tanda/symbol tertentu bilamana perilaku yang dimaksud dilaksanakan, pada kolom yang sesuai dengan kualitasnya. Dalam model evaluasi kinerja Checklist penilai mengobservasi kinerja ternilai kemudian memilih indikator yang melukiskan kinerja atau karakteristik ternilai dan memberi tanda cek (Wirawan, 2009: 88). Menurut Nawawi (2011: 272), Model ini mudah menggunakannya dan berkaitan langsung dengan analisis pekerjaan karena didalamnya telah terdapat secara rinci tugas yang harus dilaksanakan.

Keunggulan model ini biaya murah, pengurusannya mudah, penilai hanya membutuhkan pelatihan yang sederhana dan distandarisasi (Moeheriono, 2012: 142).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian evaluasi ditujukan untuk mengevaluasi Kinerja Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah pada masa pandemi Covid19 di Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan informasi yang mendalam dan rinci, sehingga memberikan gambaran mengenai realita kinerja Tim Penjaminan Mutu Pendidikan sekolah di Kecamatan Balaraja.

Lokasi pada penelitian ini yaitu di SD Negeri Cangkudu IV, SD Negeri Gembong II, SD Negeri Sukamurni II, SD Negeri Talaga Sari II dan SD Negeri Balaraja II yang menjadi sasaran visitasi BAN SM tahun anggaran 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah nara sumber, partisipan atau informan. Sumber data berasal dari 5 SD yaitu anggota Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) yakni Kepala Sekolah, Guru, Tendik dan Komite sekolah.

Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, yang terdiri dari wawancara. Di mana peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diadopsi dari tugas pokok dan fungsi Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah sesuai dengan pasal 11 ayat 4 Permendikbud nomor 28 tahun 2016.

Untuk melengkapi hasil wawancara tersebut dilakukan studi dokumentasi dan observasi. Uji keabsahan yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk mendukung hasil wawancara. Hasil wawancara anggota TPMPS dicocokkan (cross check) dengan hasil wawancara kepala sekolah dan perwakilan komite sekolah dengan instrumen pertanyaan

yang sama. Triangulasi teknik digunakan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian, selama penelitian dan sesudah penelitian. Analisis data selama dilapangan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh dan memperoleh hasil yang di inginkan. Aktivitas tersebut meliputi reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi yang kemudian akan di bawa untuk analisis setelah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi kinerja Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah di Kecamatan Balaraja berdasarkan permendikbud nomor 28 tahun 2016. Hasil dari evaluasi diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan rekomendasi dalam memperbaiki kinerja Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah sehingga mendapatkan hasil peringkat akreditasi sebagaimana yang ditetapkan sekolah.

Penelitian dimulai dari proses mengumpulkan data, menilai, dan menyimpulkannya. Berbagai latar belakang dan kemungkinan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan menentukan bahwa kinerja Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah masuk dalam kategori baik, kurang baik, atau tidak baik. Indikator dalam penelitian sesuai dengan Permendikbud 26 tahun 2018 pasal 11 ayat 4 disebutkan bahwa: Tugas tim penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e adalah: (a) mengoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan; (b) melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan dalam pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan; (c)

melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan; (d) melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan; dan (e) memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kepada kepala satuan pendidikan (Pujani & Selamet, 2020).

Indikator mengoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan. Salah satu tugas dari TPMPS adalah melakukan koordinasi tentang pelaksanaan penjaminan mutu tingkat satuan Pendidikan. Koordinasi ini dilakukan secara berkala sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Koordinasikan eksternal dilakukan kepada berbagai pihak misalnya kepada pengawas, kepala urusan akreditasi di tingkat kabupaten termasuk juga koordinasi dengan BAN SM, sedangkan internal dilakukan kepada guru dan komite sekolah. Secara umum kegiatan koordinasi eksternal belum berjalan dengan baik, sekolah hanya melakukan sistem tunggu dalam menyikapi informasi-informasi yang terkait dengan akreditasi. Hal ini disebabkan pada masa pandemi covid 19, koordinasi dengan pihak eksternal tidak dapat dilakukan secara berkala dan tatap muka. Frekuensi koordinasi hanya situasional dikarena situasi untuk bertatap muka langsung dibatasi, hanya sesekali dilakukan secara daring via zoom ataupun WA. Karena keterbatasan untuk melakukan komunikasi pada masa pandemi, maka beberapa sekolah yang seharusnya menjadi sasaran terlambat dalam pengisian daftar isian akreditasi (DIA) di Sispna BAN SM. Keterlambatan ini berakibat tertundanya pelaksanaan visitasi pada sekolah sasaran. Salah satu strategi untuk persiapan akreditasi sekolah adalah dengan melakukan kordinasi dengan memanfaatkan teknologi informasi (Sucipto et al., 2021).

Indikator melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan

supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan dalam pengembangan dan penjaminan mutu Pendidikan. Salah satu penjaminan mutu internal dalam proses pembelajaran adalah dengan melakukan supervisi dalam rangka pembinaan dan pembimbingan kepada guru (Suradnya, 2021). Supervisi dapat dilakukan oleh kepala sekolah ataupun guru senior yang memenuhi persyaratan untuk menjalankan supervisi kepada guru junior atau kepada guru yang paling tidak sama kepangkatannya. Supervisi pada masa pandemi termasuk kategori kurang baik. Kepala sekolah tidak terlaksana program supervisinya, demikian juga dengan guru senior yang tergabung dalam TPMPS. Baru beberapa waktu pada rentang bulan November 2021 dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas (PTM). Namun situasi sebelumnya yang full daring, praktis tidak dilakukan. Hal ini Ketika diwawancarai, TPMPS merasa kesulitan, dan belum menemukan strategi pelaksanaan supervisi pada masa pandemi. Kesulitan lain adalah format supervisi dalam kerangka SPMI tidak relevan dengan sistem pembelajaran daring, dan masih menggunakan format supervisi SPMI moda luring.

Indikator melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan. Tugas selanjutnya TPMPS adalah dengan melaksanakan pemetaan mutu pendidikan di sekolahnya masing-masing. Kegiatan pemetaan mutu ini belum berjalan dengan baik. Pemetaan mutu yang biasanya diperoleh dari raport mutu dan evaluasi diri sekolah (EDS), pada masa pandemi sedikit terabaikan. Raport mutu belum mampu memprediksi dan menganalisis SWOT, dan dikarenakan sistem kerja WFH dan WFO, pemetaan mutu tidak berjalan dengan optimal. Dari data lapangan evaluasi diri sekolah sebagai dasar awal pemetaan mutu juga tidak terisi dengan baik, dan tidak diupload dalam sistem dapodik sekolah sehingga rapor

mutu yang dihasilkan hanya berdasarkan raport mutu pada tahun-tahun sebelumnya.

Indikator melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan. Selanjutnya indikator ini berada pada kategori kurang baik. Reponden hanya menjawab sebesar 40%. Pada indikator ini pemenuhan mutu dalam hal pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan baik. Kurikulum darurat pandemi yang dipakai dalam pembelajaran sangat ramping, dan hanya menyisakan kompetensi-kompetensi dasar yang esensial dan kompleksitas, sehingga secara umum kompetensi siswa tidak tercapai. Sistem penilaianpun lebih menekankan kepada penanggulangan dampak covid dan pembiasaan perilaku hidup sehat bersih sebagaimana yang dianjurkan oleh pemerintah. Target kurikulum bukanlah hal yang utama, tetapi keselamatan siswa dan guru menjadi yang paling penting. Terkait penilaian pembelajaran yang dilakukan guru tidak memiliki kriteria yang jelas. Sistem penilaian pada masa pandemic sangat susah diterapkan, kerena Sebagian besar tugas-tugas dan tes yang dilakukan dikerjakan di rumah siswa masing-masing, sehingga hasilnya tidak dapat dipertanggungjawabkan validitas dan reliabilitas. Penilaian tidak berlangsung dengan objektif, manakala yang mengerjakan tugas-tugas dan tes yang dilakukan guru tidak dikerjakan oleh siswa langsung melainkan banyak andil dan campurtangan dari orang tua siswa.

Indikator memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kepada kepala satuan pendidikan. TPMPS selama pandemi telah memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah dalam pengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan persiapan kelengkapan administrasi, namun tidak dapat dilakukan secara optimal pada masa pandemi. Kebijakan yang diambil tentunya mengacu kepada kebijakan pimpinan yang di atas dari sekolah, seperti Dinas Pendidikan,

Bupati dan Pemerintah Pusat. Hal inilah menyebabkan kadangkala rekeomendasi yang diberikan tidak dapat dilakukan dan diberlakukan pada masa pandemi.

Berdasarkan uraian diatas diperoleh bahwa kinerja Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah berada pada kategori kurang, hal ini disebabkan pada factor utama adalah sistem pembelajaran pandemi dan sistem pelaksanaan tugas pada masa pandemi terganggu dengan pola WFH dan WFO.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: Kinerja Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah di Kecamatan Balaraja berada pada kriteria kurang baik. Kegiatan koordinasi pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan berada pada kriteria kurang baik; Kegiatan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi berada pada kriteria kurang baik; Kegiatan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan berada kriteria kurang baik; Kegiatan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu berada pada kriteria kurang baik; Kegiatan pemberian rekomendasi strategi peningkatan mutu berada pada kategori kurang baik

Berdasarkan beberapa temuan di atas maka dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut: TPMPS hendaknya menemukan strategi peningkatan mutu Pendidikan sekolah dengan melakukan koordinasi dengan berbagai stakeholder dan pemangku kebijakan yang ada; TPMPS melakukan kegiatan supervisi pada masa pandemi dengan memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi; TPMPS melakukan kegiatan penjaminan kualitas pembelajaran dengan memaksimalkan pembelajaran moda daring dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi; dan TPMPS melakukan evaluasi kinerja secara berkala dan kontinyu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2004). *Sistem Manajemen Kinerja* Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Fikri, M., Hastuti, N., & Wahyuningsih, S. (2019). Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan. *Nulis Buku*, 2, 170.
<https://independent.academia.edu/miftahulfikri45>
- Kazi Enamul Hoque. (n.d.). *Relationships Between Supervision and Teachers' Performance and Attitude in Secondary Schools in Malaysia*.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2005). *Evaluasi kinerja SDM*. Tiga Serangkai.
- Pujani, N. M., & Selamat, K. (2020). Pengelolaan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Smp Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(2), 118–129.
- Robbins Stephen. (2008). *Perilaku Organisasi 1 (ed. 12) HVS* - Google Books. PT Prenhalindo.
- Ruky, A. S. (2006). *Sistem Manajemen Kinerja* - Google Books (p. 14). PT Gramedia Pustaka Utama.
- S, W. E. P. (2000). Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1–16.
- Simarmata, J. (2015). Analisis Implementasi Penjaminan Mutu Di Sma Negeri 3 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(4), 54–62.
- Sucipto, M. A. B., Anwar, S., & Samidi, R. (2021). Akreditasi: Penerapan Budaya Mutu Pendidikan Satuan Paud Pada Masa Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 195–213.
- Sudanta, I. M., Dantes, N., & Sunu, I. G. K. A. (2013). Studi Evaluatif Tentang Pengelolaan Sekolah Efektif Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Tabanan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1).
- Sudaryo Yoyo. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia - Kompensasi Tidak Langsung dan Lingkungan Kerja Fisik* Google Books.
- Sugiyanta. (2016). Model Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Jurnal Pendidikan*, VII(01).
- Suradnya, I. N. (2021). *Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Di Smp Negeri 1 Banjarnegara*. 1(1), 8–17.
- Suradnya, I. N. (2021). Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Di Smp Negeri 1 Banjarnegara. *Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*.
<https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial/article/view/226>
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Moehiono. 2012. *Indikator Kinerja Utama (IKU): Perencanaan, Aplikasi, dan Pengembangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widoyoko, Eko Puto. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.